

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kesepadanan Pesan Pada Penerjemahan Slang dan Karakteristiknya 109

Tabel 2. Strategi Penerjemahan Pada Terjemahan Slang dan Karakteristiknya 109

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, membaca merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati oleh banyak orang. Dengan membaca, setiap orang dapat memahami banyak hal, topik, bahkan berbagai suatu kegiatan. Membaca juga memberikan kepuasan khusus untuk mengidentifikasi hal-hal yang mereka sukai seperti informasi spesifik tentang topik tertentu atau cerita tertentu tentang sesuatu seperti teks sastra tanpa batasan. Namun, pembaca akan mengalami kesulitan ketika harus membaca teks dalam bahasa lain yang berbeda dari bahasa ibu mereka.

Sebagai bahasa internasional, sudah ditetapkan bahwa bahasa Inggris mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi antar negara. Namun dengan adanya bahasa internasional saja tidaklah cukup. Setiap negara memiliki bahasa yang diikuti oleh aspek-aspek lain yang berbeda dengan negara lain. Disinilah peranan sebuah penerjemahan muncul. Dalam proses penerjemahan suatu bahasa, sudah pasti terjadi kontak antara bahasa yang satu dengan yang lainnya. Kontak bahasa tersebut dapat terjadi dengan cara mentransfer makna atau pesan dari bahasa sumber (Bsu) dengan mencari kata yang maknanya sepadan pada bahasa sasaran (Bsa).

Penerjemahan dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan dua budaya dan bahasa yang berbeda dari bahasa pembaca. Penerjemahan telah mengambil peran penting dalam dunia sastra dan bahasa. Dari segi komunikasi, penerjemahan dapat didefinisikan sebagai

salah satu jenis komunikasi yang menghubungkan dua atau lebih bahasa dan budaya yang berbeda dan, dengan demikian, kita dapat menikmati berbagai banyak novel terjemahan dari berbagai bahasa. Penting sebagai seorang penerjemah untuk dapat menerjemahkan dengan baik dan dapat berterima dengan menemukan padanan makna atau padanan pesan yang sesuai dengan masyarakat dapat menikmati dan memahami isi yang disampaikan oleh novel.

Salah satu bentuk karya sastra yang biasa dijumpai dan disukai oleh masyarakat adalah novel terjemahan karena berisi cerita yang berbeda dari berbagai sisi budaya. Novel terjemahan sudah menjadi media komunikasi sekaligus hiburan yang dikenal umum oleh masyarakat Indonesia. Dalam sebuah novel terjemahan, pembaca tidak hanya disugahi dengan alur cerita maupun tema yang bermacam-macam, namun juga informasi budaya yang dapat didalamnya. Setiap negara memiliki tuturan-tuturan yang dianggap khas sebagai ciri kebudayaan tersendiri. Sebagai contoh, istilah 'ROTFL'. Penerjemah dapat menerjemahkan kata tersebut menjadi tertawa lepas karena kata tersebut merupakan akronim dari '*Rolling on the floor laughing*'. Hal seperti ini menjadikan penerjemahan sebagai sebuah kasus yang dapat dianalisa keabsahannya.

Selanjutnya, tuturan slang adalah termasuk yang dianggap khas dalam suatu kebudayaan, karena selain mempunyai bentuk yang beragam, tuturan slang juga mengandung muatan ekspresif penuturnya. Oleh sebab itu, tentu saja penerjemahan tuturan slang juga merupakan salah satu kasus tersendiri yang dihadapi oleh penerjemah novel asing.

Penulis tertarik untuk mengambil masalah terjemahan tuturan slang ini karena ini mengkaji kesepadanan makna yang digunakan oleh penerjemah dalam novel ini. Persoalan kesepadanan makna dan strategi penerjemahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti apakah bentuk terjemahan tuturan slang yang muncul maupun bagaimanakah makna yang terkandung dalam slang tersebut.

Dalam menerjemahkan, kesepadanan makna menjadi kunci dalam penerjemahan karena seorang penerjemah harus menghasilkan terjemahan dengan mempertahankan pesan atau makna yang ada dalam Bsu-nya. Namun, yang menjadi masalah adalah ketika sebuah kata dari bahasa sumber (Bsu) tidak ditemukan kata yang maknanya sepadan dalam bahasa sasaran (Bsa). Hal tersebut menjadi salah satu kendala penerjemah dalam menerjemahkan Bsu ke dalam Bsa. Oleh karena itu, seorang penerjemah dituntut bersikap cermat dan hati-hati mengambil pilihan kata sepadan dengan kata yang diterjemahkan agar maknanya tidak melenceng dan tidak merubah pesan dari Bsu itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2006) yang menyatakan bahwa pilihan kata yang tepat dan sepadan menjadi hal pertama yang dihadapi oleh seorang penerjemah. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dapat menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis. Widyamartaya (1989) menyebutkan bahwa ekuivalen yang dimaksud dalam penerjemahan adalah wajar (sesuai dengan langgam atau idiom bahasa kita sendiri). Jika demikian, sudah seyogyanya apabila sebuah kata diterjemahkan menjadi kata, kalimat diterjemahkan menjadi kalimat, peribahasa menjadi peribahasa dan slang juga menjadi slang. Namun pada kenyataannya, kasus mengenai padanan lah yang umum ditemui dalam sebuah penerjemahan.

Uraian di atas melandasi penyusunan penelitian ini bahwa masalah penerjemahan tuturan slang perlu untuk dikaji lebih lanjut karena bahasa dan budaya yang melatar belakangi. Dalam penelitian ini, dibahas pula mengenai strategi apa saja yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan berbagai tuturan slang yang ditemukan dan juga kualitas terjemahan dari aspek kepadanan makna oleh pembaca.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas, identifikasi permasalahan dalam Novel *Without Merit* dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesepadanan makna penerjemahan bahasa slang Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam novel *Without Merit*?
2. Strategi apa yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan tuturan slang yang terdapat dalam novel *Without Merit*?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesepadanan makna terjemahan tuturan slang yang terdapat dalam novel *Without Merit* dalam bahasa sasaran.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan tuturan slang yang terdapat dalam novel *Without Merit* karya Coolen Hoover.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan suatu satuan terjemahan.
2. Memberikan pengertian dan pemahaman mengenai kualitas terjemahan yang dilihat dari segi kesepadanan makna gaya bahasa yang digunakan.
3. Memberikan pengertian dan pemahaman mengenai kasus yang terjadi dalam proses penerjemahan yang dihadapi oleh penerjemah, khususnya tentang proses penerjemahan tuturan slang.
4. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk pelajar lainnya yang tertarik dengan pembahasan yang penulis tulis. Serta menjadi syarat kelulusan pendidikan jenjang strata satu program studi Sastra Inggris Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kemajuan ilmu dan teknologi menyebabkan komunikasi lintas budaya terjadi secara massif, salah satunya adalah aspek penerjemahan. Salah satu bentuk karya yang dapat digunakan untuk berkomunikasi lintas budaya yang biasa dijumpai oleh masyarakat adalah novel terjemahan.

Novel terjemahan sudah menjadi sarana memahami budaya lain yang dikenal umum oleh masyarakat Indonesia. Hasil terjemahan kesepadanan makna menjadi kunci dalam penerjemahan karena seorang penerjemah harus menghasilkan terjemahan dengan mempertahankan pesan dan makna yang ada dalam Bsu-nya. Maka

dari itu, strategi penerjemahan dapat digunakan untuk memperkuat padanan makna yang akan diterjemahkan. Penerjemah dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan apabila menemukan kesulitan saat menerjemahkan kata yang berasal dari Bsa dan mencari perpadanan makna yang tak sesuai dengan Bsa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah penerjemahan tuturan slang perlu untuk dikaji lebih lanjut karena bahasa dan budaya yang melatarbelakangi. Pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan penerjemahan bahasa masing-masing akan dilakukan analisa melalui teori terjemahan Newmark (1988) yang menyatakan bahwa terjemahan adalah upaya untuk menggantikan pesan dan/atau pernyataan tertulis dalam satu bahasa dengan pesan dan/atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain. Kemudian, teori kesepadanan makna Nida (1964) yang membahas tentang kesepadanan kata. Serta teori Hervey & Higgins (1992) yang mengatakan bahwa ada lima strategi menerjemahkan yang dapat diaplikasikan dalam beberapa konsep.